

Gambaran Fungsional *Activity of Daily Living* (ADL) pada Pasien dengan Cerebrovascular Accident(CVA) di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri

Febri Fiani^{1*}, Muhammad Mudzakkir², Endah Tri Wijayanti³

¹⁻³Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri

*e-mail: febrifiani06@gmail.com

Diterima:
05 July 2026

Dipresentasikan:
30 July 2026

Terbit:
5 Oktober 2026

ABSTRAK

Cerebrovascular Accident(CVA) merupakan gangguan neurologis akibat terhambatnya aliran darah menuju jaringan otak yang dapat menurunkan kemampuan pasien dalam melaksanakan *Activity of Daily Living* (ADL) sehingga meningkatkan kebutuhan bantuan dalam aktivitas sehari-hari. Penelitian ini bertujuan menggambarkan fungsional ADL pada pasien CVA di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri. Penelitian menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan cross sectional pada 30 responden pasien CVA yang dipilih melalui teknik convenience sampling. Data dikumpulkan di Poli Saraf RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri menggunakan kuesioner Barthel Index dan dianalisis secara deskriptif melalui distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 41-60 tahun (53,3%), berjenis kelamin laki-laki (53,3%), dan telah mengalami CVA selama 1-2 tahun (40%). Tingkat kemandirian ADL paling banyak berada pada kategori ketergantungan sedang (40%), diikuti ketergantungan berat (23,3%), ketergantungan ringan (16,7%), serta ketergantungan total dan mandiri masing-masing sebesar 10%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pasien CVA masih memerlukan bantuan dalam beberapa aktivitas sehari-hari sehingga perawat perlu melakukan pengkajian ADL secara berkala, memberikan edukasi, serta melaksanakan latihan ROM, ambulasi, dan rehabilitasi guna meningkatkan kemandirian pasien.

Kata Kunci: CVA, ADL, Barthel Index, kemandirian, keperawatan

PENDAHULUAN

Cerebrovascular Accident(CVA) atau yang lebih dikenal dengan istilah stroke merupakan salah satu kondisi kegawatdaruratan pada sistem saraf yang terjadi akibat terganggunya aliran darah menuju jaringan otak. Gangguan ini dapat disebabkan oleh penyempitan maupun penyumbatan pembuluh darah otak sehingga suplai oksigen ke jaringan otak menjadi terhambat bahkan terhenti. Kondisi tersebut menimbulkan kerusakan pada sistem saraf yang berdampak pada penurunan kemampuan gerak, gangguan bicara, hingga penurunan kesadaran, dan pada akhirnya memengaruhi kemampuan penderita dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari atau *Activity of Daily Living* (ADL) (Rosyadi, 2023). World Stroke Organization (2022) mencatat lebih dari 12,2 juta kasus baru stroke terjadi setiap tahun di dunia, dengan sekitar 6,5 juta kematian yang diakibatkannya, sehingga stroke menjadi salah satu penyebab kematian dan kecacatan utama secara global.

Di Indonesia, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 mencatat prevalensi stroke mencapai 0,83 persen atau sekitar 8,3 per 1.000 penduduk (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Provinsi Jawa Timur mencatat 98.738 kasus CVA pada tahun 2023 (Lonika et al., 2024), sedangkan data Badan Pusat Statistik Kota Kediri tahun 2022 mencatat 29.362 kasus dengan diagnosis CVA. Tren kasus CVA yang ditangani di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri turut menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Kasus CVA di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri Tahun 2023-2026

Periode	Jumlah Kasus (pasien)
2023	1.759
2024	1.905
Januari-April 2025	387
2025 (total)	907
2026 (3 bulan terakhir)	94

Sumber: Data Rekam Medis RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri (2023-2026)

Data tersebut menggambarkan bahwa beban kasus CVA di wilayah kerja rumah sakit ini relatif tinggi dan cenderung meningkat, sehingga permasalahan mengenai dampak fungsional yang ditimbulkan oleh CVA menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut. CVA dapat terjadi melalui dua mekanisme utama, yaitu CVA iskemik akibat penyumbatan pembuluh darah oleh plak atau trombus, dan CVA hemoragik akibat pecahnya pembuluh darah otak yang menimbulkan perdarahan pada jaringan otak (Irawan, 2025a). Salah satu gejala yang sering ditemukan pada penderita CVA adalah hemiparesis hingga hemiplegia, yaitu kelemahan sampai kelumpuhan pada salah satu sisi anggota gerak tubuh, disertai gangguan bicara maupun penurunan kesadaran. Kondisi ini berdampak langsung pada kemampuan penderita dalam melakukan aktivitas dasar sehari-hari seperti makan, mandi, berpakaian, mobilisasi, dan toileting. Selain itu, penderita CVA sering mengalami keterbatasan Range of Motion (ROM) pada ekstremitas yang berisiko menimbulkan kekakuan otot dan semakin menurunkan tingkat kemandirian dalam beraktivitas (Jam'anamany, 2021).

Activity of Daily Living (ADL) merupakan aktivitas dasar yang dilakukan seseorang setiap hari untuk memenuhi kebutuhan hidup dan merawat dirinya sendiri, yang terdiri atas *Basic Activity of Daily Living* (BADL) seperti makan, mandi, berpakaian, dan mobilisasi, serta *Instrumental Activity of Daily Living* (IADL) yang mencakup aktivitas yang lebih kompleks seperti mengelola keuangan dan melakukan pekerjaan rumah tangga (Edemekong et al., 2022). Pada penderita CVA, gangguan neurologis yang muncul tidak hanya memengaruhi kemampuan fisik, tetapi juga dapat menurunkan fungsi kognitif seperti daya ingat, perhatian, dan kemampuan berbahasa, yang pada akhirnya turut menurunkan kemampuan penderita dalam melaksanakan ADL secara mandiri (Helitty et al., 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Diantari (2021) pada 30 responden pasien stroke menunjukkan bahwa 50 persen responden berada pada kategori kemandirian sedang dan 20 persen mengalami ketergantungan total, yang menggambarkan bahwa sebagian besar penderita CVA masih membutuhkan

bantuan dalam menjalankan aktivitas hariannya. Kajian serupa banyak dilakukan di berbagai rumah sakit dan wilayah lain di Indonesia, tetapi gambaran tingkat kemandirian ADL pada pasien CVA yang menjalani pemeriksaan di Poli Saraf RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri belum pernah diteliti sebelumnya, padahal jumlah kunjungan pasien CVA di rumah sakit tersebut tergolong tinggi. Kekosongan data pada lokasi ini menjadi dasar pertimbangan pentingnya penelitian dilakukan di tempat tersebut.

Dalam penanganan pasien CVA, perawat memiliki peran yang komprehensif meliputi aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Upaya promotif dilakukan melalui edukasi mengenai faktor risiko dan gaya hidup sehat, upaya preventif diarahkan pada pencegahan komplikasi seperti dekubitus dan kontraktur, sedangkan upaya rehabilitatif diwujudkan melalui latihan ROM, ambulasi, dan latihan ADL untuk meningkatkan kemampuan fungsional pasien (Rahman, 2023). Data mengenai tingkat kemandirian ADL pasien menjadi dasar penting bagi perawat dalam menyusun intervensi keperawatan yang tepat sasaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran fungsional *Activity of Daily Living* (ADL) pada pasien dengan Cerebrovascular Accident (CVA) di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri, meliputi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan lama sakit, serta tingkat kemandirian ADL berdasarkan pengukuran Barthel Index.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat, dalam menyusun intervensi keperawatan yang sesuai dengan kondisi fungsional pasien CVA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan cross sectional untuk menggambarkan tingkat fungsional *Activity of Daily Living* (ADL) pada pasien Cerebrovascular Accident (CVA) di Poli Saraf RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri tanpa memberikan perlakuan maupun intervensi kepada responden. Populasi penelitian adalah seluruh pasien dengan diagnosis CVA yang menjalani kontrol di poli tersebut, dengan sampel sebanyak 30 responden yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu terdiagnosis CVA, berusia minimal 20 tahun, menjalani perawatan di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri, serta bersedia berpartisipasi dengan menandatangani lembar persetujuan (informed consent). Pasien dengan penurunan kesadaran, komplikasi penyakit lain, atau kondisi tidak stabil dikeluarkan dari penelitian. Sampel ditentukan menggunakan teknik convenience sampling, yaitu pengambilan responden berdasarkan ketersediaan dan kesediaan pasien pada saat pengambilan data berlangsung.

Data dikumpulkan pada tanggal 6 sampai 9 Mei 2026 menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengisian lembar kuesioner Barthel Index yang mengukur sepuluh komponen aktivitas dasar, meliputi makan, mandi, perawatan diri, berpakaian, kontrol buang air besar dan kecil, penggunaan toilet, berpindah tempat, mobilisasi, serta naik turun tangga, yang dilengkapi dengan wawancara terstruktur kepada responden. Data sekunder diperoleh dari data rekam medis rumah sakit terkait jumlah kunjungan pasien CVA. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah melalui tahapan *editing*, *coding*,

scoring, dan tabulating, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan penyajian distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan karakteristik responden serta tingkat kemandirian ADL, yang selanjutnya diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu mandiri, ketergantungan ringan, ketergantungan sedang, ketergantungan berat, dan ketergantungan total.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan di Poli Saraf RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri terhadap 30 responden pasien CVA yang memenuhi kriteria inklusi. Karakteristik responden diidentifikasi berdasarkan usia, jenis kelamin, dan lama sakit sebagaimana disajikan pada Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Kelompok Usia	Frekuensi	Persentase
20-40 Tahun	4	13,3%
41-60 Tahun	16	53,3%
61-80 Tahun	10	33,3%
>90 Tahun	0	0%
Total	30	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	16	53,3%
Perempuan	14	46,7%
Total	30	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Sakit

Lama Sakit	Frekuensi	Persentase
< 1 Tahun	8	27%
1-2 Tahun	12	40%
3-4 Tahun	7	23%
> 4 Tahun	3	10%
Total	30	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 41-60 tahun, yaitu sebanyak 16 responden (53,3%), sedangkan sebagian kecil responden berusia 20-40 tahun sebanyak 4 responden (13,3%). Usia merupakan salah satu karakteristik yang berkaitan erat dengan kejadian CVA, karena bertambahnya usia menyebabkan penurunan fungsi fisiologis tubuh, termasuk berkurangnya elastisitas pembuluh darah otak, sehingga meningkatkan risiko gangguan aliran darah ke otak (Asri, 2022). Hasil ini sejalan dengan penelitian Diantari (2021) yang menunjukkan bahwa sebagian besar penderita CVA berada pada kelompok usia dewasa akhir hingga lanjut usia, kelompok yang paling sering mengalami perubahan degeneratif pada sistem tubuh. Tabel 3 menunjukkan bahwa

sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 16 responden (53,3%), sedangkan responden perempuan sebanyak 14 responden (46,7%). Laki-laki umumnya memiliki risiko CVA yang lebih tinggi dibandingkan perempuan karena lebih sering terpapar faktor risiko seperti merokok, hipertensi, dan pola hidup yang kurang sehat (Asri, 2022). Kondisi ini sejalan dengan Survei Kesehatan Indonesia yang menunjukkan prevalensi CVA lebih tinggi pada laki-laki (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023) dan penelitian Diantari (2021) yang juga menemukan mayoritas penderita CVA berjenis kelamin laki-laki.

Berdasarkan Tabel 4, hampir setengah responden memiliki lama sakit 1-2 tahun, yaitu sebanyak 12 responden (40%), sedangkan sebagian kecil memiliki lama sakit lebih dari 4 tahun sebanyak 3 responden (10%). Lamanya seseorang mengalami CVA dapat memberikan kesempatan yang lebih besar untuk beradaptasi terhadap kondisi yang dialami serta mengikuti program rehabilitasi secara lebih teratur (Mardijati, 2022). Penelitian Do et al. (2025) turut menunjukkan bahwa pasien pascastroke yang telah terdiagnosis selama 1-5 tahun umumnya menjalani proses rehabilitasi yang membantu mengurangi ketergantungan terhadap orang lain dan meningkatkan kemampuan self-care.

Karakteristik responden dalam penelitian ini menggambarkan bahwa pasien CVA yang menjalani pemeriksaan di Poli Saraf RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri didominasi oleh kelompok usia dewasa akhir, berjenis kelamin laki-laki, dan telah menjalani masa pemulihan selama 1-2 tahun. Kombinasi karakteristik tersebut turut memengaruhi kemampuan responden dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, sebagaimana diuraikan lebih lanjut pada bagian tingkat kemandirian ADL berikut.

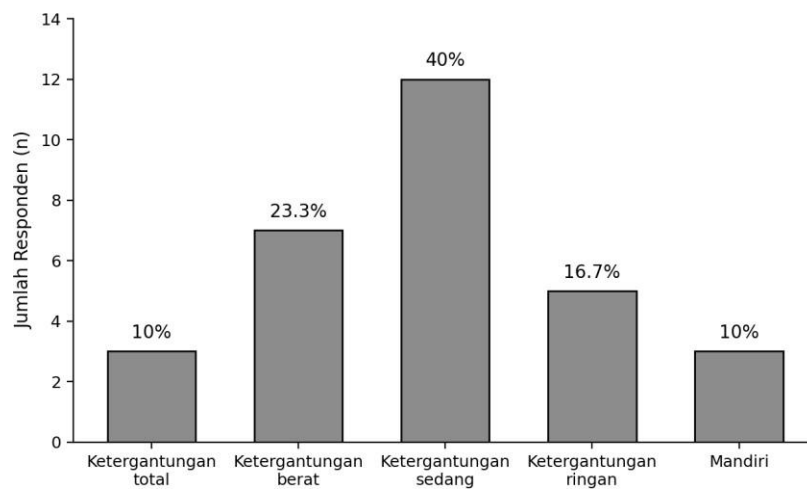
Gambaran Tingkat Kemandirian *Activity of Daily Living* (ADL)

Tingkat kemandirian *Activity of Daily Living* (ADL) pasien CVA diukur menggunakan kuesioner Barthel Index yang terdiri atas sepuluh komponen aktivitas dasar. Hasil pengukuran terhadap 30 responden disajikan pada Tabel 5 dan Gambar 1.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemandirian ADL Pasien CVA

Tingkat Kemandirian ADL	Frekuensi	Persentase
Ketergantungan total	3	10%
Ketergantungan berat	7	23,3%
Ketergantungan sedang	12	40%
Ketergantungan ringan	5	16,7%
Mandiri	3	10%
Total	30	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)



Gambar 1. Distribusi Tingkat Kemandirian ADL Pasien CVA

Berdasarkan Tabel 5 dan Gambar 1, sebagian besar responden berada pada kategori ketergantungan sedang, yaitu sebanyak 12 responden (40%), diikuti oleh ketergantungan berat sebanyak 7 responden (23,3%) dan ketergantungan ringan sebanyak 5 responden (16,7%), sedangkan kategori ketergantungan total dan mandiri masing-masing ditemukan pada 3 responden (10%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pasien CVA masih memerlukan bantuan dalam beberapa aktivitas sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Diantari (2021) yang juga menunjukkan bahwa sebagian besar pasien CVA berada pada kategori ketergantungan sedang dalam melaksanakan ADL. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa pasien masih mampu melakukan sebagian aktivitas secara mandiri, namun tetap membutuhkan bantuan pada aktivitas tertentu yang memerlukan kemampuan fisik dan keseimbangan yang baik.

ADL merupakan kemampuan individu melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri yang meliputi makan, mandi, berpakaian, berpindah tempat, penggunaan toilet, dan kontrol eliminasi, sehingga menjadi salah satu indikator penting dalam menilai tingkat kemandirian dan fungsi pasien setelah mengalami CVA (Helty et al., 2025). Kerusakan jaringan otak akibat CVA dapat menimbulkan gangguan motorik, sensorik, maupun kognitif berupa kelemahan anggota gerak, gangguan keseimbangan, penurunan koordinasi, serta gangguan kognitif, sehingga pasien mengalami kesulitan dalam melaksanakan aktivitas hariannya secara mandiri dan memerlukan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

Kondisi serupa juga dilaporkan pada penelitian internasional. Kim dan Cho (2023) menemukan bahwa pemulihan fungsi ekstremitas atas, fungsi kognitif, dan keseimbangan berpengaruh signifikan terhadap perbaikan kemampuan ADL pasien pascastroke, sedangkan penelitian Mohammed et al. (2023) di Ethiopia menunjukkan bahwa keterbatasan aktivitas dasar sehari-hari dialami oleh sebagian pasien stroke dan berkaitan dengan usia serta tingkat keparahan awal stroke. Kedua temuan tersebut memperkuat gambaran bahwa keterbatasan fungsional pascastroke merupakan permasalahan yang umum dijumpai, baik pada populasi Indonesia maupun mancanegara.

Tingkat kemandirian ADL dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain usia, kondisi fisiologis, fungsi kognitif, kondisi psikologis, lingkungan, dan tingkat mobilitas fisik. Bertambahnya usia dapat menyebabkan penurunan kekuatan otot dan keseimbangan sehingga meningkatkan risiko ketergantungan, sementara kondisi psikologis seperti kecemasan dan rendahnya motivasi dapat menghambat proses pemulihan serta menurunkan kemampuan pasien dalam mencapai kemandirian (Edemekong et al., 2025).

Tingginya proporsi responden pada kategori ketergantungan sedang menunjukkan bahwa sebagian besar pasien masih memiliki kemampuan untuk melakukan beberapa aktivitas dasar secara mandiri, namun tetap memerlukan bantuan pada aktivitas tertentu. Kemampuan fungsional pasien tersebut masih dapat ditingkatkan melalui rehabilitasi yang berkelanjutan, latihan fisik yang teratur, kepatuhan terhadap program terapi, serta dukungan keluarga selama proses pemulihan, sehingga kemandirian pasien dalam melaksanakan ADL dapat meningkat secara bertahap.

KESIMPULAN

Merujuk pada tujuan, hasil, dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pasien *Cerebrovascular Accident* (CVA) di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri sebagian besar berada pada kelompok usia 41-60 tahun, berjenis kelamin laki-laki, dan telah mengalami CVA selama 1-2 tahun. Tingkat kemandirian *Activity of Daily Living* (ADL) responden paling banyak berada pada kategori ketergantungan sedang (40%), yang menunjukkan bahwa mayoritas pasien masih memerlukan bantuan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Temuan ini menegaskan pentingnya peran perawat dalam melakukan pengkajian ADL secara berkala, memberikan edukasi, serta melaksanakan latihan ROM, ambulasi, dan rehabilitasi guna meningkatkan kemandirian pasien CVA.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, I. P. (2022). *Asuhan keperawatan pada pasien CVA (Cerebrovascular Accident) dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Diantari, N. L. (2021). *Gambaran Tingkat Kemandirian Activity Daily Living Pada Pasien Stroke di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021*. Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- Do, Y. L. (2025). *Effectiveness Of Home-Based Rehabilitation On Activities Of Daily Living In Patients With Stroke: Systematic Review And Meta-Analysis*. *Physical Therapy*, 105(6), pzaf044. <https://doi.org/10.1093/ptj/pzaf044>.
- Dwi, A. (2020). *Profil RS Muhammadiyah Kediri new 2020*. FlipHTML5. https://fliphtml5.com/yllms/ifdi/Profil_RS_Muhammadiyah_Kediri_new_2020/.
- Edemekong, P. F. (2022). *Activities of daily living*. In *StatPearls*. StatPearls Publishing.
- Edemekong, P. F. (2025). *Activities of daily living*. In *StatPearls*. StatPearls Publishing.



- Edemekong, P. F. (2025). *Activities of Daily Living*. in StatPearls. StatPearls Publishing.
- Goalkes. (2020). *Rumah sakit RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan*. Goalkes. <https://www.goalkes.com/rumah-sakit/rs-muhammadiyah-ahmad-dahlan>.
- Helty, M. S. (2025). *Kontribusi social worker dalam pencapaian kemandirian fungsional pasien pasca-stroke: Pendekatan Theory of Social Engagement dan Teori Supportive*. Penerbit NEM.
- Indonesia., K. K. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Indonesia., K. K. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Irawan, E. (2025). *Buku ajar keperawatan gawat darurat lanjutan: Berdasarkan kurikulum pendidikan ners Indonesia tahun 2021*. CV Eureka Media Aksara.
- Irawan, E. (2025). *Buku ajar keperawatan gerontik untuk mahasiswa Diploma III Keperawatan*. CV Eureka Media Aksara.
- Jam'anamany. (2021). *Hubungan Activity of Daily Living (ADL) dengan kualitas hidup pasien stroke*. STIKes Ngudia Husada Madura.
- Jannah, R. A. (2025). *Pengaruh cylindrical grip terhadap kekuatan otot genggam jari tangan pada pasien post CVA (Cerebrovascular Accident)*. STIKes PPNI Jawa Timur.
- Kim, H. E. (2023). *Factor analysis related to the change in activities of daily living performance of stroke patients*. BioMed Research International, 2023, 6147413. <https://doi.org/10.1155/2023/6147413>.
- Lengga, S. (2023). *Profil pengobatan stroke pada pasien rawat inap di Rumah Sakit X Kota Malang periode Januari-Desember 2021*. STIKES Panti Waluya Malang.
- Lonika, V. W. (2024). *Penerapan terapi menggenggam bola karet untuk meningkatkan kekuatan otot pada pasien CVA*. Seminar Nasional Sains, Kesehatan, dan Pembelajaran (SINKESJAR), 502-506.
- Mardijati, E. (2022). *Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian activities of daily living pada klien pasca stroke: Literature review*. Universitas dr. Soebandi.
- Mohammed, S. H. (2023). *Post-stroke limitations in daily activities: Experience from a tertiary care hospital in Ethiopia*. BMC Neurology, 23, 364. <https://doi.org/10.1186/s12883-023-03419-9>.
- Organization., W. S. (2022). *WSO global stroke fact sheet 2022*. World Stroke Organization. .
- Organization., W. S. (2022). *WSO global stroke fact sheet 2022*. . World Stroke Organization. .
- Pratiwi, A. S. (2025). *Asuhan keperawatan pada lansia pasca stroke dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik di wilayah kerja Puskesmas Segiri*



Samarinda. Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur.

Putri, F. T. (2025). *Gambaran pemenuhan Activity Daily Living (ADL) pada pasien stroke*. Universitas Muhammadiyah Malang.

Rahman, F. S. (2023). *Asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami stroke non hemoragik di RSUD Jombang*. ITSK Insan Cendekia Medika Jombang.

Rosyadi, A. K. (2023). *ROM exercise genggam bola karet terhadap kekuatan otot pada pasien stroke di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang*. Jurnal Nursing Update, 14(3), 317-323.

Sulidah. (2023). *Keperawatan komunitas*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Sulistiyawati, A. &. (2025). *Buku ajar keperawatan medikal bedah*. Optimal Untuk Negeri.